

Minggu ke-7 – Etika Keluarga

Mata Kuliah: Pengantar Teologi Paulus

Minggu ke-7

Topik: Etika Keluarga dalam Teologi Paulus

(Ethics of the Household in Pauline Theology)

1. Tujuan Pembelajaran

- 1) Memahami peran keluarga dalam teologi Paulus.
 - 2) Menjelaskan bagaimana kehidupan etis berdasarkan Injil diwujudkan di dalam keluarga.
 - 3) Menerapkan prinsip-prinsip Injil dalam konteks keluarga modern.
-

2. Ringkasan Topik

- 1) Kehidupan orang Kristen dimulai dari rumah tangga.
 - 2) Keluarga bukan hanya ruang privat, melainkan tatanan ciptaan Allah dan tempat praktik Injil.
 - 3) Etika bukan sekadar aturan, tetapi respons terhadap kasih karunia Injil.
 - 4) Gereja dan keluarga merupakan komunitas yang saling mencerminkan.
-

3. Teks Alkitab Utama

Bidang Relasi	Referensi Alkitab	Prinsip Etis
Suami-Istri	Efesus 5:21-33	Tunduk satu sama lain; suami mengasihi seperti Kristus, istri menghormati
Orang Tua-Anak	Efesus 6:1-4	Anak taat dalam Tuhan, orang tua membimbing dalam disiplin dan nasihat
Hamba-Tuan	Efesus 6:5-9	Hormat sebagai sesama manusia di dalam Kristus
Keluarga-Gereja	1 Timotius 3:4-5	Pengelolaan rumah tangga sebagai syarat menjadi penatua
Semua Anggota	Titus 2:1-10	Peran etis sesuai usia, jenis kelamin, dan status sosial dalam Injil

4. Prinsip Etika Paulus tentang Keluarga

- 1) Tunduk satu sama lain dalam kasih
 - 2) Cinta seperti Kristus kepada jemaat
 - 3) Transformasi hidup oleh Roh Kudus (Roma 12:1-2, Galatia 5:22-23)
 - 4) Redefinisi relasi dalam terang Injil
 - 5) Etika komunitas yang dimulai dari rumah
-

5. Penerapan dalam Konteks Modern

- 1) Prinsip Injil tetap relevan untuk berbagai bentuk keluarga modern (orang tua tunggal, keluarga multikultural, dll.).
- 2) Etika tidak hanya tanggung jawab pribadi, tetapi juga tanggung jawab bersama sebagai komunitas.
- 3) Keluarga adalah “gereja kecil” tempat pendidikan iman dan kehidupan

Kristen nyata.

6. Kesimpulan

- 1) Bagi Paulus, keluarga adalah komunitas kecil yang mewujudkan kebenaran Injil.
 - 2) Etika Kristen adalah cara menjalani Injil dalam relasi nyata—dimulai dari rumah, menuju gereja, lalu ke dunia.
-